

OPTIMALISASI PERAN *OBSERVER* DALAM *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DOSEN

I Komang Budiarta

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
mrbudi@live.com

ABSTRAK

Seorang dosen selalu berusaha memberikan ‘*extra efforts*’ untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun pada prosesnya terdapat kelemahan yang secara langsung luput dari pengamatan dosen tersebut. Sehingga dosen perlu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan melalui *Lesson Study* yang terdiri dari siklus *plan*, *do* dan *see* dan melibatkan *observer* untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan di setiap siklus. Adapun rumusan masalah dalam penelitian antara lain: bagaimana peran *observer* dalam siklus *Lesson Study* untuk meningkatkan kompetensi dosen? dan manfaat apa yang didapat oleh *observer* sebagai timbal balik dalam proses pelaksanaan *Lesson Study*? Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diambil dengan metode *active-participatory observation* dengan mengamati 3 orang *observer* dan 5 orang dosen model. Di samping itu, peneliti juga melakukan *post-interview*. Berdasarkan 2 siklus pelaksanaan *Lesson Study*, peneliti menemukan bahwa *observer* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dosen model dalam *Lesson Study*. Di samping itu, *observer* juga mendapat timbal balik untuk peningkatan kompetensi mereka dan pengelolaan kelas yang disiplin tapi aktif, interaktif, menyenangkan dan mampu memotivasi mahasiswa agar menjadi pembelajar aktif. Hal ini menunjukkan bahwa *Lesson Study* sangat baik untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik di FKIP Unmas Denpasar.

Kata kunci: optimalisasi, *observer*, *lesson study*, dan kompetensi dosen

ABSTRACT

A lecturer should do an ‘extra efforts’ to make the teaching learning process run smoothly. However, during the process, there is a fallibility which might not be directly observed by the lecturer. The lecturer, therefore, needs to carry out an evaluation of his/ her teaching. It can be done is through applying Lesson Study which consists of plan, do and see and involving observers to optimize the process. This research was limited on answering the research problems: what are the observers’ roles in lesson study to improve the competency of the lecturers? and what are the mutual feedback of the observers in conducting lesson study? The design of this study was descriptive and qualitative research. The required data were collected by using active-participatory observation by observing 3 observers and 5 model lecturers. In addition, the researcher also did post-interview. Based on two cycles of lesson study, the researcher found that the observers had significant roles to improve their competency. Moreover, the findings showed that they got mutual feedback to improve their competency and classroom management which is discipline, active, interactive, enjoyable, and motivating to make an active learning. This proves that lesson study is worth to be applied in developing the competency of the lecturers in faculty of teacher training and education.

Keywords: optimizing, *observer*, *lesson study*, and lecturer competen

PENDAHULUAN

Orang bijak berkata ‘tidak ada gading yang tak retak’. Kata-kata bijak ini menyiratkan bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Hal ini juga berlaku pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Secara umum tidak ada proses pembelajaran yang berjalan dengan sangat sempurna dan tanpa cela. Setiap proses pembelajaran pasti memiliki titik lemah yang perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, setiap pendidik khususnya dosen harus selalu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajarannya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lebih baik jika setiap dosen secara konsisten memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Inggris, seorang dosen harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa belajar. Budiarta (2015) menyatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran dosen harus selalu memilih teknik pembelajaran yang tepat, menarik serta adaptif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Menyenangkan mengandung arti bahwa pembelajaran dapat berjalan tanpa beban baik untuk dosen dan mahasiswa sedangkan bermakna berarti dalam proses yang menyenangkan dosen dapat mentransfer nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa.

Arends (2012:4) menyatakan bahwa “*teaching is an art based on teachers’ experience and the wisdom of practice*”. Hal ini berarti bahwa setiap dosen memiliki seni tersendiri dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dosen dalam mengelola kelas harus selalu mengedepankan pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran. Sudah barang tentu, dosen harus selalu melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dosen dituntut agar mengembangkan kompetensi mereka dalam mengelola proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Untuk mengembangkan kompetensi dosen dalam mengelola proses pembelajaran, dosen dapat melakukan berbagai hal untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai seorang dosen. Mereka dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar atau mengikuti *professional development* untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka sebagai seorang dosen. Salah satu model pengembangan yang dapat dilakukan oleh seorang dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajarannya adalah dengan melaksanakan *Lesson Study* (Studi Pembelajaran). *Lesson Study* yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Lesson Study merupakan salah satu cara meningkatkan kompetensi dosen

melalui proses yang berkelanjutan. Konsep Lesson Study pertama kali diperkenalkan oleh Makoto Yoshida dengan sebutan *Yugyou kenkyuu*. Lesson Study kemudian menjadi lebih dikenal dan diaplikasikan mulai awal abad ke-21 di berbagai negara termasuk Indonesia. Dalam pelaksanaannya, Lesson Study menerapkan proses pembelajaran yang dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan (*plan*), implementasi (*do*) dan refleksi (*see*). Ketiga siklus ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memaksimalkan hasil yang didapat dari proses pembelajaran. Penerapan Lesson Study memberikan manfaat yang signifikan terhadap perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Efektivitas penerapan Lesson Study untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik telah terbukti dalam banyak penelitian. Smith (2008) menegaskan bahwa penerapan Lesson Study mampu menyatukan tenaga pendidik dalam sebuah komunitas pembelajar untuk menggali lebih dalam proses belajar mengajar yang efektif diterapkan. Di samping itu, Howell (2014) mengatakan bahwa para pendidik merasa mendapatkan waktu dan tempat yang membuat mereka mampu menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain, kedua penelitian ini memberikan deskripsi yang sangat jelas bahwa Lesson Study sangat layak untuk diimplementasikan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, penerapan Lesson Study dilaksanakan melalui tiga

tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah perencanaan (*plan*), implementasi (*do*) dan refleksi (*see*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilakukan secara berkelanjutan. Setiap tahapan dari siklus Lesson Study selalu disertai dengan peran *observer* yang berkontribusi besar dalam pelaksanaan Lesson Study. Peran *observer* dalam Lesson Study sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam pengembangan kompetensi dosen. Oleh karena itu, seorang *observer* dalam pelaksanaan Lesson Study perlu memahami berbagai hal terkait dengan perannya dalam tahapan pelaksanaan Lesson Study.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Lesson Study sangat baik diterapkan untuk meningkatkan kompetensi seorang dosen. Di samping itu, peran seorang *observer* dalam tahapan Lesson Study menjadi sangat penting sehingga dalam setiap siklus pelaksanaan Lesson Study, peran seorang *observer* harus mampu dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran *observer* dalam siklus Lesson Study untuk meningkatkan kompetensi dosen? dan manfaat apa yang didapat oleh *observer* sebagai timbal balik dalam proses pelaksanaan Lesson Study?

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan dan disampaikan di awal. Penelitian ini juga memiliki tujuan sebagai arah dalam proses pengumpulan data. Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi peran *observer* dalam siklus Lesson Study

untuk meningkatkan kompetensi dosen model. Di samping itu, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang didapat oleh observer sebagai timbal balik dalam proses pelaksanaan Lesson Study.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen model pada setiap tahapan siklus Lesson Study dideskripsikan secara kualitatif. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dengan Lesson Study dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *plan*, *do* dan *see* (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi). Pada saat perencanaan, dosen model dan observer menyusun *chapter design* dan *lesson design* serta hal-hal lain yang diperlukan pada saat proses pembelajaran. *Lesson design* yang telah disiapkan kemudian diimplementasikan oleh dosen model dan diamati oleh observer pada saat tahap pelaksanaan. Di akhir siklus Lesson Study, dosen model dan observer melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan mengikuti metode *active-participatory observation* karena peneliti merupakan salah satu observer yang terlibat aktif dalam setiap tahapan Lesson Study. Di samping itu, data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diambil melalui observasi dan wawancara. Data dari observasi didapat dari lembar observasi yang diisi oleh para observer sedangkan *post interview* dilaksanakan dengan para dosen model untuk mendapatkan data yang lebih

akurat. Sumber data dalam penelitian adalah para observer yang berjumlah 3 orang dan 5 orang dosen model.

Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yang berbeda yaitu semester II A dan IV A. semester II A berjumlah 31 orang sedangkan semester IV A berjumlah 36 orang. Pada saat penelitian ada lima mata kuliah yang diajarkan oleh lima orang dosen model. Adapun mata kuliah yang diajarkan antara lain: *Paragraph Writing*, *Writing III*, *Basic Reading*, *Structure/Grammar IV*, dan *Speaking IV*. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, satu orang dosen model ditemani oleh 4 orang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran. Pada saat melakukan observasi, para observer mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan proses pembelajaran Lesson Study dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *plan*, *do* dan *see*. Dalam proses implementasi ketiga tahapan, *plan* dilaksanakan secara bersamaan untuk kelima mata kuliah sedangkan tahap *do* dan *see* dilaksanakan secara terpisah untuk masing-masing dosen model sesuai dengan mata kuliah yang telah disiapkan. Hasil penelitian dari ketiga siklus terhadap lima dosen model yang diamati dapat dirangkum sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I merupakan siklus awal penerapan Lesson Study dan pada siklus ini pula banyak hal yang masih perlu

mendapat perhatian pada siklus berikutnya. Pada siklus ini, baik dosen model maupun observer masih dalam proses belajar mengaplikasikan Lesson Study sehingga mereka terlihat masih ragu-ragu di beberapa kesempatan. Adapun hasil penelitian di siklus I berdasarkan hasil pengamatan terhadap lima orang dosen model pada setiap tahapan Lesson Study dapat dirangkum sebagai berikut:

Pada tahap *plan* (perencanaan), para dosen model masih menemui kesulitan dalam memutuskan materi yang disampaikan. Di samping itu, tiga dari lima orang dosen model masih mengalami kesulitan pada saat menyusun *chapter design* dan menurunkan materi pada *chapter design* kedalam *lesson design*. Mereka juga masih belum menyebutkan dengan jelas perihal tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Detail tentang langkah-langkah pembelajaran mulai dari membuka, memberikan evaluasi dan menutup proses pembelajaran juga belum disampaikan dengan lugas dan jelas. Media pembelajaran yang akan digunakan juga belum diungkap.

Pada tahap *do* (pelaksanaan pembelajaran), secara umum para dosen model menguasai kelas dengan baik namun hampir di setiap sesi *open class* ada beberapa mahasiswa yang belum bias berkonsentrasi pada proses pembelajaran. rata-rata terdapat 5 – 7 orang mahasiswa yang masih belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena apersepsi yang dilakukan oleh dosen model belum berjalan dengan maksimal. Di samping itu, pada saat interaksi dalam kelompok maupun berpasangan mereka masih

terlihat kebingungan karena instruksi yang diberikan terlalu cepat. Dosen model juga belum terlihat memberikan perhatian kepada mahasiswa yang belum dapat berkonsentrasi dan mahasiswa yang kebingungan pada saat berkelompok dan berpasangan. Media pembelajaran juga belum digunakan dengan maksimal dalam proses pembelajaran.

Pada tahap *see* (refleksi), para dosen model mendengarkan hasil pengamatan para observer dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Para observer menyampaikan agar pada saat memulai proses pembelajaran para dosen model harus memberikan apersepsi yang sesuai untuk menarik perhatian mahasiswa. Para dosen model juga diharapkan untuk memberikan perhatian yang merata terhadap semua mahasiswa. Pada saat memberikan instruksi kepada mahasiswa, para dosen model hendaknya memberikan instruksi yang mudah dimengerti. Di samping itu, para dosen model juga harus berupaya menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa. Terlepas dari itu semua, para dosen model memberikan contoh bagaimana disiplin dalam pengelolaan kelas.

Siklus II

Penerapan Lesson Study pada siklus II sudah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari masukan-masukan yang diberikan oleh para observer pada saat proses refleksi. Masukan-masukan yang diberikan oleh para observer dimengerti dan diterjemahkan dengan baik oleh para dosen model untuk revisi proses

pembelajaran pada saat siklus II. Hasil penelitian pada siklus II dari hasil pengamatan terhadap kelima orang dosen model dapat dirangkum pada bagian di bawah ini.

Tahap pertama (*plan*) dari Lesson Study merupakan tahap awal perubahan dari para dosen model. Pada tahap ini, para dosen model sudah merancang *lesson design* dengan lebih jelas dan terukur. Mereka juga sudah menekankan materi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di samping itu, langkah-langkah proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal dan apersepsi, kegiatan inti dan kegiatan penutup termasuk evaluasi pembelajaran dipaparkan dengan jelas. Mereka juga sudah membawa media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. beberapa dosen model yang belum yakin terhadap *lesson design* mereka juga melakukan simulasi untuk menambah kepercayaan diri mereka.

Setelah tahap perencanaan dianggap baik, para dosen model kemudian mengimplementasikan proses pembelajaran yang telah dibuat. Pada saat *open class*, walaupun apersepsi sudah dilaksanakan dengan baik, masih ditemui 3 – 5 orang mahasiswa yang terlihat kebingungan dalam memahami instruksi yang diberikan oleh dosen model. Namun mereka sudah langsung didekati oleh dosen model dan dibimbing secara personal. Begitu juga pada saat interaksi dalam kelompok dan pasangan, mahasiswa juga aktif bertanya terhadap dosen model dan para dosen model juga mampu memberikan penjelasan yang mudah dimengerti. Media interaktif yang telah disiapkan oleh dosen model juga diterima

dengan baik oleh mahasiswa walaupun masih ada satu orang dosen model yang belum mampu memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajarannya.

Tidak terlalu banyak masukan-masukan yang diberikan pada saat refleksi di siklus II karena apa yang disiapkan dalam tahap perencanaan telah dilaksanakan dengan baik pada saat proses pembelajaran. Para observer hanya memberikan catatan minor terhadap beberapa hal. Misalnya, dosen model diharapkan agar lebih adaptif dan fleksibel pada saat proses pembelajaran. Jika para dosen model mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran atau jika skenario proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik maka mereka harus berusaha melakukan adaptasi dengan cepat. Untuk memastikan media pembelajaran yang akan digunakan dapat berhasil dengan baik, dosen diharapkan untuk mencari masukan dari sesama dosen model dan juga observer. Pada siklus II, para observer juga belajar dari para dosen model tentang bagaimana membuat kelas yang aktif dan interaktif.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III lebih mengacu pada proses habituasi dari para dosen model karena pada siklus II, tahap *do* sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di tahap *plan*. Perubahan minor pun dilakukan sesuai dengan masukan pada saat refleksi di siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada siklus III. Pada siklus ini, proses pengamatan tetap dilakukan kepada lima orang dosen model mulai dari tahap *plan*, *do* dan *see*. Adapun hasil

pengamatan di ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

Pada tahap awal dari Lesson Study, para dosen model sudah membawa semua hal yang akan diperlukan pada saat proses pembelajaran. Pada saat tahap perencanaan, dosen model yang mau menunjukkan media pembelajaran yang digunakan diberikan kesempatan untuk *sharing* dengan observer dan para dosen model yang lain. Di samping itu, penekanan juga diberikan kepada para dosen model agar mereka lebih adaptif pada saat pelaksanaan proses pembelajaran karena pada saat proses pembelajaran banyak faktor yang dapat mempengaruhi prosesnya. Oleh karena itu dosen model diminta menyiapkan *back up plan* khususnya pada bagian yang dianggap memiliki kelemahan.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran (*do*), para dosen model terlihat sangat percaya diri. Mereka juga menjelaskan materi dengan terstruktur sehingga mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Meskipun masih terdapat 1 – 2 orang yang belum bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, semua mahasiswa telah memahami topik yang dijelaskan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka pada saat proses pembelajaran dan interaksi yang dilakukan baik di dalam kelompok maupun pasangan. Proses pembelajaran secara umum sudah berjalan seperti yang diharapkan pada saat perencanaan. Media yang digunakan sudah mampu dioptimalkan dengan baik oleh para dosen model. Perhatian yang merata dan konsisten yang diberikan kepada mahasiswa juga berpengaruh baik pada

mahasiswa karena mereka menjadi lebih fokus dalam pembelajaran.

Pada tahap refleksi di siklus III, masukan-masukan yang diberikan oleh para observer kepada para dosen model lebih diarahkan kepada proses habituasi dalam merencanakan dan melaksanakan hal-hal yang sudah baik. Para dosen model juga diminta untuk mempertahankan komitmen mereka untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik secara bersama-sama. Mereka juga diharapkan mampu mempertahankan kelompok Lesson Study yang sudah dibentuk dan melakukan pergeseran peran sehingga para dosen model akan menjadi observer atau sebaliknya. Selain membuat kelas yang interaktif dan menarik, dosen model juga mengajarkan bagaimana membuat kelas yang menyenangkan dan memotivasi bagi mahasiswa.

Pembahasan

Peran Observer untuk Meningkatkan Kompetensi Dosen Model

Keberhasilan dari sebuah pelaksanaan Lesson Study sangat bergantung pada semua komponen yang terlibat didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah observer. Para observer mempunyai peran yang sangat penting untuk mendapatkan perkembangan yang signifikan dalam proses pembelajaran yang sekaligus akan mampu meningkatkan kompetensi dosen dalam melaksanakan dan mengelola sebuah proses pembelajaran. Pembahasan terhadap temuan dalam penelitian ini dibahas sesuai dengan tahapan dalam siklus Lesson Study.

Pada tahap *plan*, keterlibatan observer sebenarnya tidak terlalu banyak karena diskusi lebih banyak dilakukan antar dosen model. Namun para observer diharapkan tetap aktif dalam memberikan masukan terhadap proses yang diamati selama perencanaan. Hal ini dilakukan agar dosen model dapat mengidentifikasi sedini mungkin potensi kelemahan-kelemahan dalam rencana yang telah disusun untuk dapat segera diperbaiki. Pada tahap ini, observer juga diharapkan berperan aktif memberikan masukan pada simulasi yang dilakukan oleh dosen model. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen model, mereka merasa input yang disampaikan oleh observer pada saat perencanaan mampu mengantisipasi beberapa kelemahan yang terjadi di dalam kelas. Mereka juga berharap agar observer dapat memberikan masukan pada saat proses pengembangan *chapter* dan *lesson design*.

Tahap kedua yaitu *do* merupakan inti dalam penerapan Lesson Study. Syamsuri dan Ibrohim (2008) menyebutkan ada 12 poin yang harus diperhatikan pada saat mengamati proses pembelajaran secara langsung. Keduabelas poin yang menekankan agar observer dalam menjalankan tugasnya fokus tidak hanya pada dosen model tetapi juga kepada mahasiswa dalam merespon proses pembelajaran. Di samping itu, observer tidak boleh mengganggu dengan intervensi langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh dosen model. Pengamatan yang dilakukan oleh observer harus sudah dibagi dengan seksama sehingga observer tidak berkumpul di satu titik atau mengamati mahasiswa yang sama. Observer juga

harus mencatat temuan-temuan yang signifikan untuk perubahan penerapan Lesson Study. Dari hasil wawancara, dosen model menyebut bahwa observer hendaknya tidak menunjukkan *gesture* atau bahasa tubuh yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Pengaturan tempat duduk juga perlu diatur lebih baik sehingga observer mempunyai ruang yang cukup untuk melakukan pengamatan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Pada tahapan terakhir (*see*), observer akan memberikan refleksi mengenai hasil pengamatan yang telah dilakukan khususnya pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini sangat penting seorang observer menyampaikan hasil pengamatan dengan baik untuk menghindari ketersinggungan. Lewis (2002) menyatakan bahwa baik dosen model maupun observer harus memegang teguh komitmen bahwa proses pembelajaran adalah milik bersama sehingga masukan yang diberikan adalah demi kebaikan bersama. Di samping itu, Lewis dan Hurd (2011:36) menyatakan "*emphasis on students, not the teacher*". Pada saat memberikan refleksi hendaknya observer lebih fokus pada masalah dan perkembangan mahasiswa bukan hanya aktivitas dosen model dalam pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara, para dosen model justru ingin lebih banyak diberikan masukan mengenai bagaimana mereka mengajar. Hal ini bisa terjadi karena antara dosen model dan observer memiliki rentangan umur yang tidak terlalu jauh sehingga mereka merasa sejawat ketika diberikan masukan oleh observer. Cara penyampaian yang mengutamakan sisi positif daripada sisi

negatif juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesediaan dosen model menerima refleksi.

Pembahasan di atas menggambarkan bahwa observer mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dosen model dalam Lesson Study. Oleh karena itu, observer harus selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan. Di samping itu, baik dosen model maupun observer yang tergabung dalam kelompok Lesson Study harus mempunyai komitmen untuk maju bersama berdasarkan perbaikan-perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemui pada saat observasi.

Manfaat Lesson Study bagi Observer

Dalam penerapan Lesson Study, manfaat untuk peningkatan kompetensi tidak hanya menjadi milik dosen model tetapi juga observer. Dalam perjalannya mengamati, observer pasti mendapatkan pembelajaran berharga baik dari proses yang dijalani maupun dari para dosen model. Manfaat ini juga akan berguna jika ada rotasi peran dalam pelaksanaan Lesson Study dari seorang observer menjadi seorang dosen model. Ada beberapa manfaat yang didapat oleh observer dalam proses melaksanakan Lesson Study.

Dalam proses pembelajaran dosen model memberikan contoh bagaimana disiplin dalam pengelolaan kelas. Penegakan disiplin dalam pengelolaan kelas Lesson Study terlihat dengan sangat jelas. Baik dosen model maupun mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan teratur. Di samping itu, penegakan disiplin yang dilaksanakan

oleh dosen model sangat baik karena kekerasan baik verbal maupun non-verbal nyaris tidak terjadi dalam pengelolaan kelas. Pada saat melakukan pengelolaan kelas yang disiplin, dosen model juga lebih banyak memberikan contoh yang dapat dilihat oleh mahasiswa secara kontekstual.

Para dosen model juga memberikan inspirasi kepada para observer tentang bagaimana menciptakan kelas yang aktif dan interaktif. Dosen model selalu memberikan stimulasi berupa pertanyaan kepada mahasiswa sehingga mereka menjadi lebih aktif. Dan kesempatan untuk mahasiswa memberikan pendapat dibuka seluas-luasnya dan mahasiswa tidak perlu merasa takut untuk 'berdebat' dengan dosen. Tata bahasa mahasiswa yang masih salah pada saat berkomunikasi di dalam kelas tidak dikoreksi secara ekstrem sehingga mahasiswa tidak kapok dalam interaksi aktif di dalam kelas. Di samping itu, untuk membuat agar kelas menjadi lebih interaktif, dosen model menggunakan media yang variatif dari satu siklus ke siklus yang lain. Adapun media pembelajaran yang digunakan antara lain audio, visual dan audio visual.

Membuat kelas yang menyenangkan dan memotivasi mahasiswa untuk menjadi lebih baik adalah keinginan setiap orang dosen. Para dosen model juga berusaha mentransfer semangat mereka kepada mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan rasa antusiasme mereka pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Mereka juga berusaha menampilkan *gesture* yang menyiratkan bahwa proses pembelajaran itu menyenangkan. Mereka juga menyelipkan lelucon saat mereka melihat mahasiswa sudah mulai bosan pada proses

pembelajaran khususnya pada jam-jam terakhir. Dalam pengelolaan kelas, observer juga belajar dari dosen model bagaimana caranya memotivasi mahasiswa agar mau belajar dan berusaha untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari 3 orang observer dan 5 orang dosen model. Data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara pada setiap tahapan siklus Lesson Study dideskripsikan secara kualitatif. Dalam penelitian ini, ada dua rumusan masalah: bagaimana peran observer dalam siklus Lesson Study untuk meningkatkan kompetensi dosen? dan manfaat apa yang didapat oleh observer sebagai timbal balik dalam proses pelaksanaan Lesson Study?

Peran observer sangat penting dalam meningkatkan kompetensi dosen model. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran observer sudah sesuai dengan fungsinya dalam mendukung keberhasilan penerapan Lesson Study. Namun, para observer diharapkan lebih aktif dalam memberikan masukan terutama pada saat merencanakan materi di *chapter* dan *lesson design*. Pada tahap pelaksanaan (*do*), observer juga diminta menghindari bahasa tubuh yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan kelompok Lesson Study perlu mengatur tempat duduk agar baik observer dan dosen model dapat lebih leluasa dalam proses pengamatan di dalam kelas. Pada saat refleksi, observer harus lebih detail dalam menyampaikan refleksi dengan penyampaian yang bersifat memotivasi dan menjunjung tinggi komitmen bahwa

Lesson Study adalah pembelajaran kita bersama.

Di akhir penerapan tiga siklus Lesson Study, manfaat timbal balik tidak hanya didapatkan atau dirasakan oleh dosen model. Para observer juga mendapat manfaat timbal baik untuk peningkatan kompetensi mereka sebagai seorang dosen. Observer mendapat manfaat timbal balik berupa pengelolaan kelas yang disiplin. Di samping itu, observer juga melihat secara langsung proses pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan dan mampu memotivasi mahasiswa agar menjadi pembelajar aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2007). *Learning to Teach (Ninth Edition)*. New York: the McGraw-Hill Companies.
- Budiarta, I K. (2015). A Procedural and Effective Language Teaching-Learning Through PPP Technique. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 5(2), 182-194.
- Howell, J. B. (2014). *Using Lesson Study to Develop Professional Teaching Knowledge for Problem-based Historical Inquiry Among 4th Grade Social Studies Teachers*. (Unpublished Dissertation). Auburn University, Alabama.
- Lewis, C. C. (2002). *Lesson study: A handbook of Teacher-led Improvement of Instruction*. Philadelphia: Research for Better Schools.
- Lewis, C. C. dan Hurd, J. (2011). *Lesson Study: Step by Step How Teacher Learning Communities Improve Instruction*. Portsmouth: Heinemann.

Smith, R. R. (2008). *Lesson Study: Professional Development for Empowering Teachers and Improving Classroom Practice*. (Unpublished Dissertation). Florida State University, Florida.

Syamsuri, I. dan Ibrohim (2008). *Lesson Study (Studi Pembelajaran)*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.